

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan nasional, khususnya dalam membentuk kepribadian peserta didik sebagai bagian dari masyarakat dan bangsa. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diarahkan untuk memiliki landasan nilai-nilai keislaman yang kuat sebagai pedoman dalam menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bertanggung jawab. Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. melalui proses pembelajaran yang sistematis sehingga berkembang menjadi pribadi muslim yang berakhlak mulia, memiliki tanggung jawab sebagai warga negara, serta siap melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya (Hardiyanti, et al., 2023).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang wajib diselenggarakan pada setiap jenjang pendidikan di sekolah. Keberadaan mata pelajaran PAI menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut ditegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Lubis, Harahap, & Fadriati, 2025). Oleh karena itu, pembelajaran PAI, berfokus pada pembentukan peserta didik yang memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sebagai landasan utama dalam proses Pendidikan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan secara berjenjang mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi sebagai bagian dari upaya pembinaan dan pembentukan akhlak peserta didik. Pada jenjang Sekolah

Menengah Pertama, termasuk di SMP Negeri 51 Bandung, mata pelajaran PAI diselenggarakan dengan alokasi waktu pembelajaran yang terbatas setiap minggu. Meskipun memiliki keterbatasan waktu, PAI tetap memegang peran strategis dalam membentuk pemahaman keagamaan serta menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh ketepatan pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru serta kondisi kelas yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai keimanan secara optimal.

Berdasarkan studi pendahuluan, yang dilakukan di SMP Negeri 51 Bandung, diperoleh informasi bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII telah dilaksanakan secara terstruktur. Dalam pelaksanaannya, peserta didik terlibat dalam kegiatan mencatat rangkuman materi, mengerjakan soal, serta menonton tayangan video pembelajaran yang ditampilkan melalui proyektor sebagai media pendukung. Namun demikian, proses pembelajaran masih cenderung bersifat seragam dan belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif sesuai dengan perbedaan kemampuan dan karakteristik belajar masing-masing.

Dari sisi guru, kehadiran dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 51 Bandung tergolong baik dan proses pembelajaran telah diarahkan pada penyampaian materi secara sistematis. Guru memanfaatkan media video sebagai pendukung pembelajaran dan menyampaikan materi secara terstruktur. Namun, dalam pelaksanaannya pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, sehingga interaksi aktif peserta didik serta upaya mengakomodasi perbedaan kemampuan dan karakteristik belajar belum optimal. Dari sisi peserta didik, tingkat kehadiran relatif stabil, namun keaktifan dan fokus belajar masih belum maksimal. Sebagian peserta didik terlihat pasif, kurang antusias, dan mudah terdistraksi selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut berdampak pada pemahaman peserta didik terhadap materi PAI yang tercermin pada capaian hasil belajar.

Permasalahan hasil belajar peserta didik terlihat dari data penilaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.1 dan VIII.2 di SMP Negeri 51

Bandung tahun pelajaran 2025/2026 yang menjadi kelas penelitian. Berdasarkan data hasil Asesmen Sumatif Akhir Tahun (ASAT) atau Ujian Tengah Semester (UTS) dengan jumlah peserta didik 62 diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 72,8. Dari jumlah tersebut, sebanyak 29 peserta didik (46,77%) dengan kategori baik, sedangkan 33 peserta didik (53,23%) dengan kategori cukup hingga kurang. Capaian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum merata karena lebih dari separuh peserta didik masih memperoleh hasil belajar pada kategori cukup hingga kurang.

Temuan tersebut diperkuat oleh data hasil Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS) atau Ujian Akhir Semester (UAS) pada tahun pelajaran 2025/2026. Jumlah peserta didik sebanyak 62. Namun, terdapat 6 peserta didik yang tidak memiliki nilai UAS karena data nilainya tidak tersedia sehingga tidak diikutsertakan dalam perhitungan. Berdasarkan hasil penilaian ASAS, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 60,70 dengan kategori cukup. Dari total 56 peserta didik, sebanyak 11 peserta didik (19,64%) dengan kategori baik, sedangkan 45 peserta didik (80,36%) dengan kategori cukup hingga kurang. Jika dibandingkan dengan hasil ASAT, capaian hasil belajar pada ASAS menunjukkan penurunan, baik dari segi nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan peserta didik yang memperoleh kategori baik. Data tersebut mengindikasikan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII.1 dan VIII.2 di SMP Negeri 51 Bandung belum optimal sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis capaian hasil belajar peserta didik pada penilaian ASAT dan ASAS mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.1 dan VIII.2 di SMP Negeri 51 Bandung, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas yang masih berada pada kategori cukup, serta meningkatnya persentase peserta didik yang berada pada kategori cukup hingga kurang pada penilaian ASAS. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan belum mampu mengakomodasi

kebutuhan, karakteristik, dan kemampuan belajar peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik guna meningkatkan hasil belajar secara optimal, merata, dan berkelanjutan.

Melihat kondisi capaian hasil belajar peserta didik yang belum mencapai ketuntasan secara optimal, diperlukan penerapan pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar peserta didik. Secara teoritis, pembelajaran berdiferensiasi memiliki keunggulan dalam meningkatkan kualitas proses belajar karena menyesuaikan dengan kebutuhan belajar individu. Pendekatan ini mendorong motivasi belajar, meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang relevan dan berdampak pada peningkatan hasil belajar (Alwahdah & US, 2023).

Dari sisi praktis, berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh (Mahanum, 2005) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik, memperdalam pemahaman terhadap konsep-konsep keagamaan, serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Susilo, Cipwati, Cahyaningrum, & Sari, 2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka efektif dalam mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik melalui diferensiasi konten, proses, dan produk pembelajaran.

Secara praktis, temuan dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keaktifan peserta didik secara konsisten. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi relevan untuk diterapkan di SMP Negeri 51

Bandung sebagai strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk memperkuat efektivitas penerapan pendekatan pembelajaran *Differentiated Learning* penelitian ini dipadukan dengan penggunaan Media film. Media film menyajikan materi Pendidikan Agama Islam secara visual dan kontekstual sehingga membantu peserta didik memahami konsep dan nilai pembelajaran secara lebih konkret. Penggunaan Media film berkontribusi terhadap peningkatan perhatian, motivasi belajar, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian berjudul: “Penggunaan pendekatan *Differentiated Learning* berbasis Media Film untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian Quasi-Eksperimen pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 51 Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan *Differentiated Learning* berbasis media film dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 51 Bandung?
2. Sejauhmana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan *Differentiated Learning* berbasis media film pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 51 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan pendekatan *Differentiated Learning* berbasis media film dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 51 Bandung.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada kelas VIII di SMPN 51 Bandung setelah diterapkan pendekatan *Differentiated Learning* berbasis media film.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya terkait penerapan pendekatan *Differentiated Learning* yang dipadukan dengan Media film pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta dapat dijadikan referensi pada peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis atau lanjutan.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan informasi dan wawasan akademik mengenai efektivitas penerapan pendekatan *Differentiated Learning* berbasis Media film dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sekaligus menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih bervariasi dan bermakna.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar Pendidikan Agama Islam, serta membantu siswa memahami materi PAI yang bersifat kompleks secara lebih mudah, menarik, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan belajar masing-masing.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif, sekaligus berkontribusi dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

E. Kerangka Berpikir

Pendekatan *Differentiated Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing peserta didik. Menurut (Peduk Rintayati, 2022) Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menekankan penyesuaian proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan, kesiapan belajar, minat, dan karakteristik

setiap peserta didik sehingga setiap individu memperoleh layanan belajar yang sesuai dengan potensinya. Melalui pendekatan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri maupun berkolaborasi dengan teman sebaya, baik yang memiliki kemampuan sama maupun berbeda, sesuai dengan potensi dan minat yang dimilikinya.

Sejalan dengan pandangan tersebut, (Widiastuti, Nurkhalisa, Aprianti, & Prihantini, 2024), menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menempatkan guru sebagai fasilitator yang memberikan layanan belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik menuntut guru untuk tidak memperlakukan siswa secara seragam. Oleh karena itu, penerapan *Differentiated Learning* menjadikan proses pembelajaran lebih adaptif, inklusif, serta berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam implementasinya, pendekatan *Differentiated Learning* dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama yaitu:

1. Melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik.

Guru mengidentifikasi perbedaan kemampuan, minat, dan kesiapan belajar peserta didik sebagai landasan dalam merancang proses pembelajaran. Pemetaan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa pembelajaran yang disusun selaras dengan karakteristik, kebutuhan serta tingkat kesiapan belajar setiap peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

2. Melaksanakan diferensiasi konten pembelajaran.

Guru menyesuaikan materi atau isi pembelajaran dengan kemampuan dan kesiapan peserta didik. Diferensiasi konten dilakukan dengan menyediakan variasi bahan ajar, tingkat kedalaman materi, maupun sumber belajar yang berbeda, namun tetap mengacu pada tujuan pembelajaran yang sama.

3. Melaksanakan diferensiasi proses pembelajaran.

Guru menerapkan beragam metode, strategi, dan aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar setiap individu memperoleh kesempatan belajar sesuai dengan cara dan gaya belajarnya. Diferensiasi proses memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, pembelajaran mandiri,

maupun aktivitas lain yang relevan dengan kemampuan, minat dan kebutuhan belajarnya.

4. Melaksanakan diferensiasi produk pembelajaran.

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pencapaian hasil belajar melalui berbagai bentuk produk pembelajaran. Bentuk produk tersebut dapat berupa tugas tertulis, presentasi, proyek, atau karya lainnya. Bentuk produk yang disesuaikan dengan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan belajar peserta didik tanpa mengurangi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

5. Melakukan penilaian dan refleksi pembelajaran.

Guru melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berdiferensiasi serta sebagai dasar perbaikan pembelajaran pada tahap selanjutnya.

Untuk mendukung efektivitas penerapan pendekatan pembelajaran, diperlukan media yang mampu memperkuat penyampaian materi. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Media film. Media film merupakan salah satu media audiovisual yang menyampaikan informasi melalui perpaduan gambar bergerak, suara, dan alur cerita sehingga materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Menurut (Ramli & Fatmala, 2021) Media film mampu merepresentasikan peristiwa atau kenyataan secara visual sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Karakteristik film yang komunikatif dan menarik menjadikannya sebagai media yang potensial dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dirancang melalui pendekatan yang tepat dan didukung oleh penggunaan media yang sesuai pada akhirnya bermuara pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui perubahan kemampuan pada aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Purwaningsih,

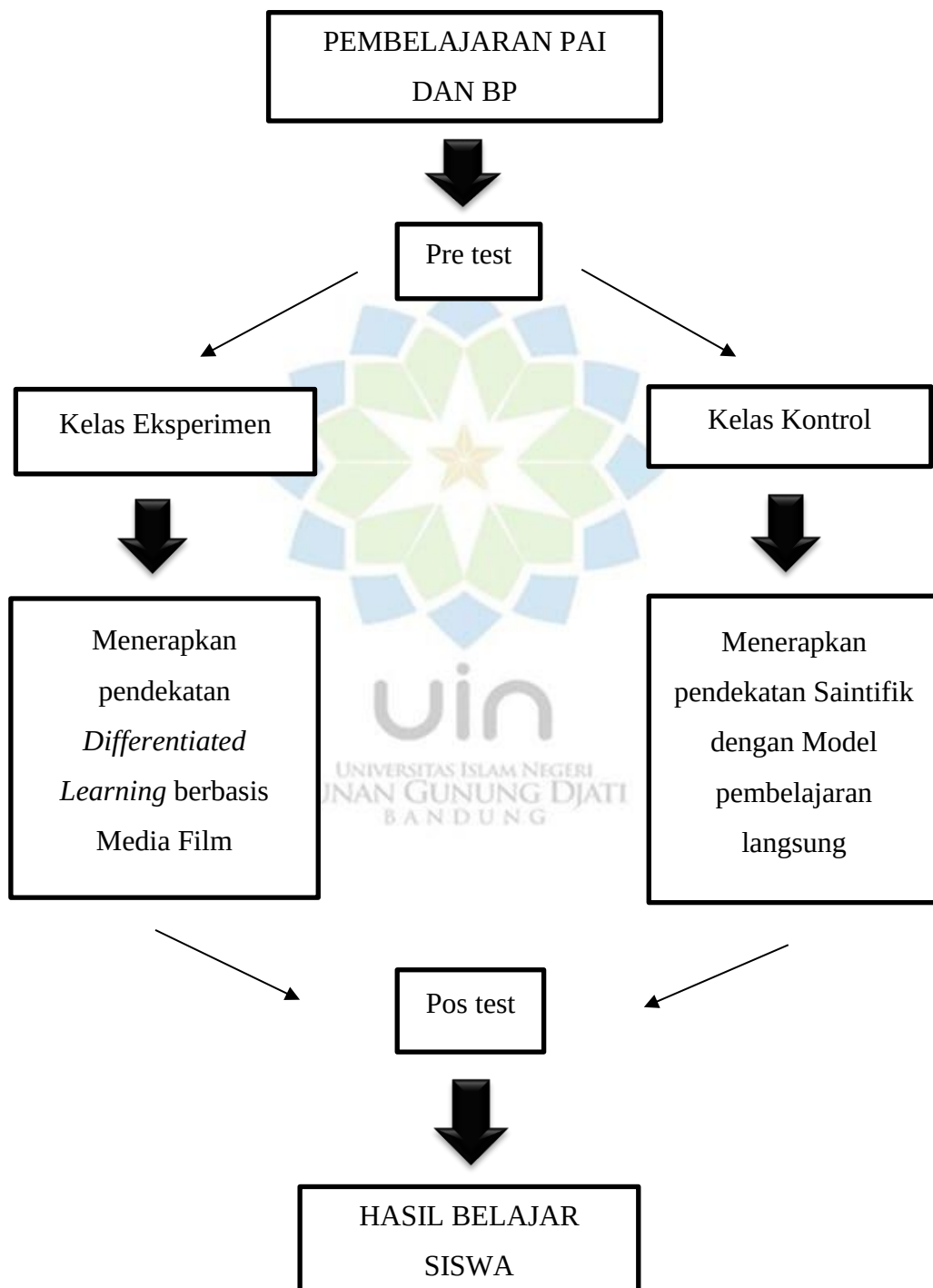
2022). Sementara itu, Mustakim (2020) dalam (Mboa & Ajito, 2024) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan bentuk pencapaian peserta didik yang diukur melalui proses penilaian berdasarkan standar dan ketentuan kurikulum yang berlaku. Dengan demikian, hasil belajar dimaknai sebagai capaian peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diukur secara sistematis.

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) maupun dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Faktor internal meliputi aspek fisiologis dan psikologis, seperti intelegensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi belajar. Faktor-faktor tersebut berperan dalam menentukan kesiapan, kesungguhan, dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Adapun faktor eksternal mencakup lingkungan sosial, yang terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat serta lingkungan nonsosial yang meliputi ketersediaan fasilitas belajar, kondisi tempat tinggal, sarana dan prasarana pembelajaran, pengaturan ruang belajar, serta alokasi waktu belajar. Keseluruhan faktor tersebut saling berinteraksi dan memberikan pengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran serta pencapaian hasil belajar peserta didik (Halimah, 2024).

Salah satu faktor eksternal yang memiliki peran penting dalam memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah, guru memiliki peran strategis dalam mengelola dan mengoptimalkan proses pembelajaran melalui pemilihan serta penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendekatan dan media pembelajaran yang dirancang secara tepat mampu menciptakan interaksi belajar yang aktif, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan proses pembelajaran yang tepat memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti bertujuan

untuk membuktikan secara empiris melalui penelitian yang berjudul: “Penggunaan pendekatan *Differentiated Learning* berbasis Media Film untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Quasi-eksperimen pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 51 Bandung”.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu hupo dan thesis, hupo mempunyai arti “sementara atau lemah kebenarannya” sedangkan thesis memiliki arti “pernyataan atau teori”, dengan demikian maka pengertian hipotesis ini adalah pernyataan sementara yang nantinya perlu diuji coba kebenarannya (Hamdani & Sa'diyah, 2025).

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (H_a) “Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan *Differentiated Learning* berbasis Media film”. Hipotesis diuji dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran *Differentiated Learning* terhadap hasil belajar siswa.
2. Jika nilai $Sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran *Differentiated Learning* terhadap hasil belajar siswa.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini terdapat beberapa rangkuman hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dan merupakan studi yang pernah dilakukan, yang digunakan oleh penulis sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian oleh (Kusniati Amalia, 2023) dari Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “*Differentiated Learning as Learning Innovation*”. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif diterapkan sebagai inovasi pembelajaran karena mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik melalui penyesuaian konten, proses, produk, serta lingkungan belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi peningkatan hasil belajar siswa. Perbedaannya, terdapat pada desain penelitian, di mana penelitian ini merupakan kajian literatur tanpa penerapan langsung di kelas, sedangkan

penelitian penulis mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi berbasis media film melalui penelitian tindakan kelas.

2. Penelitian oleh (Malehere & Listiani, 2024) dari Universitas Pelita Harapan yang berjudul “Penerapan *Differentiated Instruction* Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Mendorong Pemahaman Konsep Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Differentiated Instruction* secara terencana terbukti meningkatkan pemahaman konsep peserta didik yang ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata hasil belajar. Persamaannya terletak pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya peningkatan hasil belajar. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan metode penelitian, di mana penelitian ini diterapkan pada pembelajaran Matematika tanpa desain penelitian tindakan kelas dan tanpa penggunaan media pembelajaran tertentu, sedangkan penelitian penulis dilaksanakan pada mata pelajaran PAI dengan memanfaatkan media film dalam PTK.
3. Penelitian oleh (Lestari, Wati, Afandi, Subhan, & Sahbana, 2024) dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul “Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam: Perspektif Psikologis”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi dalam PAI mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, dan hasil belajar peserta didik melalui penyesuaian pembelajaran sesuai karakteristik psikologis mereka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI. Perbedaannya terdapat pada pendekatan penelitian, di mana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tanpa penelitian tindakan kelas dan tanpa pemanfaatan media tertentu, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas berbasis media film untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa secara terstruktur.
4. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurlaili, Suhirman, & Lestari, 2023) dari UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang berjudul “Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Memanfaatkan Multimedia pada Pembelajaran PAI”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan multimedia

memberikan dukungan terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi sehingga meningkatkan keaktifan, motivasi, dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaannya terletak pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi serta penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran PAI. Perbedaannya terdapat pada desain penelitian, di mana penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan tidak menggunakan penelitian tindakan kelas yang mengukur peningkatan hasil belajar per siklus, sedangkan penelitian penulis menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang sistematis dan terukur.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Muzammil & Izzah, 2025) dari Universitas Nurul Jadid Probolinggo yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Media Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran berdiferensiasi dengan media digital meningkatkan partisipasi, pemahaman, serta hasil belajar peserta pada ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Persamaannya terletak pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, di mana penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus tanpa penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian penulis menerapkan pendekatan penelitian tindakan kelas berbasis media film untuk mengkaji peningkatan hasil belajar secara bertahap dan berkelanjutan.

Berdasarkan kajian terhadap lima penelitian terdahulu, terdapat persamaan pada aspek konseptual dan tujuan penelitian. Kelima penelitian tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik sekaligus meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Temuan tersebut memperkuat bukti empiris bahwa penyesuaian pembelajaran berdasarkan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Adapun perbedaan terletak pada aspek metodologis dan implementatif. Sebagian besar penelitian terdahulu belum menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang bersifat siklik dan terukur, serta belum secara spesifik memanfaatkan media film dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, penelitian ini memiliki unsur kebaruan pada penerapan pendekatan *Differentiated Learning* berbasis media film dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui desain Quasi-Eksperimen, sehingga mampu mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik secara sistematis.

